

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian sederhana ialah metode implementasi yang dimanfaatkan dalam studi ini. Studi ini dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana “Pengaruh *Video Blogging (Vlog)* Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Pembentukan Karakter Nasionalis Peserta Didik (Studi Kuasi Eksperimen Pembelajaran dalam Jaringan di Kelas XI Pada Materi Memperkukuh Persatuan dan Kesatuan Bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia SMA Pasundan 8 Bandung)”. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 3) menyatakan secara umum metode penelitian ialah metode saintifik yang digunakan untuk memperoleh temuan sesuai dengan permasalahan penelitian. Menurut sudut pandang tersebut, dapat disimpulkan bahwa eksperimen ialah salah satu upaya dalam mendapatkan data.

Metode kuantitatif digunakan dalam studi ini. Menurut penjelasan Sukmadinata (2006, hlm. 95), “Penelitian kuantitatif menarik jarak antara peneliti dan objek penelitian. Penelitian kuantitatif menggunakan alat-alat formal, terstandarisasi, dan pengukuran.” Pandangan tersebut dapat dijelaskan, kecuali sebagai tambahan, sudut pandang kuantitatif bersifat objektif, karena terdapat jarak antara pihak yang meneliti dan obyek yang akan dikaji. Dalam studi kuantitatif, data dikumpulkan dan dinyatakan dalam angka.

Eksperimen semu atau kuasi eksperimen digunakan sebagai metode penelitian oleh penulis. Arikunto (2013, hlm. 9) mengungkapkan metode eksperimen merupakan : “suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan cara mengeleminasi atau mengurangi dan atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu”.

Berdasarkan penjelasan di atas, eksperimen ialah sebuah upaya yang dimanfaatkan peneliti untuk mengetahui korelasi alasan dan dampak yang terjadi dalam penelitian. Selain itu, adapun metode eksperimen menurut Creswell (2015, hlm. 576) dijelaskan bahwa “dalam suatu eksperimen, mempengaruhi hasil atau variabel independen”.

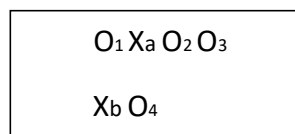
Maka, dengan sederhananya dapat dijelaskan bahwa metode kuasi eksperimen merupakan metode yang berusaha untuk mengimplementasikan rencana yang sudah di susun untuk diteliti dan ditemukan hasilnya sesuai dengan pengalaman yang dialami sendiri oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Tujuan peneliti memilih metode penelitian ini karena melihat dari kesesuaian yang ingin peneliti dapatkan, yaitu untuk menguji sejauh mana keberhasilan dari “Pengaruh *Video Blogging (Vlog)* Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Pembentukan Karakter Nasionalis Peserta Didik (Studi Kuasi Eksperimen Pembelajaran dalam Jaringan di Kelas XI Pada Materi Memperkukuh Persatuan dan Kesatuan Bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia SMA Pasundan 8 Bandung)”.

3.1.2 Desain Penelitian

Desain studi merupakan sebuah prosedur dan tahapan dalam suatu rencana penelitian yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk langkah penelitian selanjutnya.. Menurut Nasution (2009, hlm. 23) “desain penelitian adalah suatu rencana yang bertujuan mengumpulkan data untuk menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis dan sejalan dengan tujuan penelitian.”

Dalam studi ini, *Nonequivalent Control Group Design* atau Kelompok Kontrol Ekuivalen digunakan sebagai desain penelitian oleh penulis. Terdapat kesamaan dengan “*pretest-posttest control group design*”. Akan tetapi, yang menjadi pembeda pada desain penelitian tersebut adalah kelas sampel yang menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak ditentukan, dengan random. Terdapat 2 kelas sampel yang digunakan peneliti. Kelas yang menjadi eksperimen adalah kelas yang diklasifikasikan sebagai sampel pertama. Dalam pembelajarannya kelas ini akan diberikan *treatment* atau diberikan pembelajaran dengan media *Video Blogging (Vlog)* untuk pembentukan karakter Nasionalis peserta didik. Sedangkan sampel yang kedua merupakan kelas kontrol, dalam pembelajarannya kelas ini hanya diberikan pembelajaran dengan metode konvensional. Kemudian, setelah itu dibandingkan efek/akibat yang terjadi dari dua perlakuan yang berbeda.

Adapun gambaran desain penelitian *None equivalent Control Group Design* disajikan dalam gambar 3.1 sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian Kelompok Kontrol Non Ekuivalen

Sumber : Sugiyono (2015, hlm. 79)

Keterangan:

O1: Pretest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol

O2: Posttest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol

Xa: Treatment atau perlakuan terhadap pengaruh Video Blogging terhadap pembentukan karakter nasionalis kepada kelas eksperimen

Vania Putri Nurhasanah, 2021

PENGARUH VIDEO BLOGGING (VLOG) SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER NASIONALIS PESERTA DIDIK (STUDI KUASI EKSPERIMEN PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN DI KELAS XI PADA MATERI MEMPERKUKUH PERSATUAN DAN KESATUAN BANGSA DALAM NEGARARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA SMA PASUNDAN 8 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Xb: Treatment atau perlakuan terhadap pembentukan karakter nasionalis kepada kelas kontrol

O3: Pengukuran kemampuan awal untuk kelas kontrol

O4: Pengukuran kemampuan akhir untuk kelas kontrol

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dua sampel yang akan diteliti oleh peneliti. Sampel pertama yaitu kelas XI Unggulan sebagai kelas eksperimen dengan diberikan perlakuan (treatment) menggunakan media *Video Blogging* (Vlog) dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai pembentukan karakter nasionalis.

Sedangkan, untuk sampel kedua yaitu kelas XI MIPA 2 SMA Pasundan 8 Bandung sebagai kelas kontrol, dimana pada kelas XI MIPA 2 SMA Pasundan 8 Bandunghanya diberikan perlakuan (*treatment*) berupa pembelajaran konvensional atau yang biasa diajarkan di kelas. Treatment atau perlakuan berbeda di kelas bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil dan pengaruh dari kedua perlakuan tersebut dan menjadi perbandingan keberhasilan dari tujuan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu untuk pembentukan karakter nasionalis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.2 Lokasi, Populasi dan Sampel

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai “Pengaruh *Video Blogging* (Vlog) Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Pembentukan Karakter Nasionalis Peserta Didik (Studi Kuasi Eksperimen Pembelajaran dalam Jaringan di Kelas XI Pada Materi Memperkokuh Persatuan dan Kesatuan Bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia SMA Pasundan 8 Bandung)” akan di laksanakan kepada siswa SMA Pasundan 8 Bandung Kecamatan Coblong, Kota Bandung.

Alasan peneliti untuk mengambil sekolah ini sebagai lokasi penelitian adalah : 1) sekolah bertaraf nasional yang berada di pusat kota bandung, merupakan lokasi yang sangat tepat untuk meneliti perilaku siswa terutama dalam pembentukan karakter nasionalis, 2) terdapat transparansi dari pendidik bidang studi dan sekolah mengenai kebutuhan penelitian, mendukung dan memberi

Vania Putri Nurhasanah, 2021

PENGARUH VIDEO BLOGGING (VLOG) SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER NASIONALIS PESERTA DIDIK (STUDI KUASI EKSPERIMEN PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN DI KELAS XI PADA MATERI MEMPERKUKUH PERSATUAN DAN KESATUAN BANGSA DALAM NEGARARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA SMA PASUNDAN 8 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dorongan dalam penelitian ini, 3) lokasi yang dekat dari tempat tinggal peneliti yang memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, 4) perlunya pembentukan karakter nasionalis di sekolah mengingat latar belakang siswa yang berbeda-beda.

3.2.2 Populasi

Populasi adalah suatu objek dan subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu, dan akan menjadi sumber informasi dan data bagi peneliti. Menurut (Sugiyono, 2015), “populasi adalah bidang yang digeneralisasikan, meliputi: objek atau tema dengan sifat dan ciri tertentu, yang ditentukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Seperti yang telah disebutkan di atas, populasi ialah suatu aspek yang sangat penting pada sebuah studi, yang digunakan dalam mendapatkan data dan sumber informasi yang dibutuhkan penulis. Populasi yang terdapat pada eksperimen ini ialah seluruh peserta didik Kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung, meliputi 7 kelas dan terdiri atas 175 peserta didik.

3.2.3 Sampel

Sampel ini adalah bagian dari populasi, dan peneliti menggunakan sampel ini untuk penelitian. Sampel digunakan sebagai data yang dapat mewakili populasi penelitian ini. Menurut (Sugiyono, 2015) “sampel adalah bagian dari populasi dan karakteristiknya”. Berdasarkan pengertian di atas tentang sampel yang merupakan bagian dari populasi, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* atau sampel yang tidak secara random.

Penentuan jumlah besar sampel dengan menggunakan rumus besar sampel menurut Sastroasmoro & Ismael (2010):

$$\frac{[(Z_{\alpha} + Z_{\beta}) \cdot S_d]^2}{d^2}$$

Keterangan :

n = Perkiraan jumlah sampel

Z_{α} = Kesalahan tipe I (5%) = 1,96 Z_{β} = Kesalahan tipe II (20%) = 0,84

S_d = Simpang baku dari rerata selisih (0,9) (Kaur, et

al., 2015)

d = Selisih rerata kedua kelompok yang bermakna

(0,52) (Kaur, et al., 2015) $n = [(1,96 + 0,84) \cdot 0,9]^2$

$(0,52)^2$

n = 23,51

n = 24

Berdasarkan perhitungan sampel diatas, jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 24 orang masing-masing kelompok. Responden dalam penelitian ini hingga akhir penelitian tidak ada yang drop out sehingga jumlah responden sebanyak 48 orang, 24 orang sebagai kelompok kontrol dan 24 orang kelompok eksperimen.

3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel X (variabel bebas / variabel bebas) dan variabel Y (variabel terikat). Variabel penelitian menurut Sugiyono (2015, hal. 60) adalah “segala bentuk yang ditentukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi, kemudian ditarik kesimpulannya”. Gambaran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Indikator Variabel X dan Y

No	Variabel	Indikator	Responden
1.	Pengaruh <i>Video Blogging (vlog)</i> Sebagai Media Pembelajaran (variabel	1. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan media <i>Video Blogging (vlog)</i> 2. Penggunaan media yang disukai siswa 3. Sebagai inovasi dalam pembelajaran PKn	Siswa kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung

Vania Putri Nurhasanah, 2021

PENGARUH VIDEO BLOGGING (VLOG) SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER NASIONALIS PESERTA DIDIK (STUDI KUASI EKSPERIMEN PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN DI KELAS XI PADA MATERI MEMPERKUKUH PERSATUAN DAN KESATUAN BANGSA DALAM NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA SMA PASUNDAN 8 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	X)	4. Untuk memahami kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran	
2.	Pembentukan Karakter Nasionalis (Variabel Y)	1. Mewujudkan perilaku siswa yang mencintai tanah air Indonesia 2. Meningkatkan pemahaman siswa mengenai nasionalis. 3. Mewujudkan siswa yang memiliki Nasionalis yang tinggi, 4. Terbentuknya siswa yang dapat menerapkan karakter nasionalis dalam kehidupan sehari-hari, dan di lingkungan rumah dan juga lingkungan sekolahnya.	

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini peneliti sudah siap untuk mengimplementasikan apa yang dibutuhkan untuk penelitian. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menentukan situasi aktual untuk memastikan penerapan antara desain penelitian yang dirancang dan kondisi lokasi. Dalam penelitian kuasi eksperimental ini diperlukan perencanaan yang sangat terstruktur dan sangat sistematis, karena tujuan dari penelitian kuasi eksperimental ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Oleh karena itu dalam penelitian ini agar peneliti

Vania Putri Nurhasanah, 2021

PENGARUH VIDEO BLOGGING (VLOG) SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER NASIONALIS PESERTA DIDIK (STUDI KUASI EKSPERIMEN PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN DI KELAS XI PADA MATERI MEMPERKUKUH PERSATUAN DAN KESATUAN BANGSA DALAM NEGERARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA SMA PASUNDAN 8 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memperoleh hasil yang baik secara obyektif, efektif dan akurat.

Rencana penelitian bertujuan untuk menemukan semua hal yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Melalui rencana penelitian ini diharapkan desain yang sudah selesai dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan kondisi tapak yang ada di lapangan.

Prosedur penelitian yang akan dilaksanakan pada penelitian inidiantaranya:

- 1) Peneliti melakukan observasi sebagai pra-penelitian yaitu dengan kunjungan ke sekolah yang akan dilakukan sebagai tempat penelitian, melakukan kajian dengan studi literatur mengenai materi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Materi Kelas XI yang sesuai dengan kurikulum 2013, pengelompokkan bahan ajar Pendidikan Kewarganegaraan, dan kompetensi yang berkaitan karakter nasionalis.
- 2) Peneliti melakukan kajian mengenai media *Video Blogging (vlog)* dengan memperhatikan Kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XI dan juga menyesuaikan dengan perkembangan belajar pesertadidik
- 3) Peneliti menyusun perangkat pelaksanaan pembelajaran seperti Rencana Pembelajaran, Silabus Pembelajaran yang disambungkan dengan penggunaan media *Video Blogging (vlog)* dan juga disesuaikan dengan pembelajaran PPKn.
- 4) Peneliti menyusun instrument penelitian yang diantaranya terdapat kisi- kisi instrument penelitian, rancangan skala sikap, dan rancangan soal tes sebagai pengukur perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- 5) Peneliti melakukan uji coba instrument penelitian untuk menilai validitas, dan reabilitas soal sebelum diujikan kepada sampel penelitian.
- 6) Peneliti menganalisis hasil uji coba instrument untuk melihat kualitas instrument sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya instrument tersebut untuk dijadikan sebagai pretest dan posttest bagi

sampel penelitian.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini peneliti bisa berinteraksi langsung dengan objek. Dalam tahap ini peneliti diharapkan memiliki sikap yang selektif, menghindari keadaan yang akan mempengaruhi data dan mencari informasi yang sangat relevan. Prosedur yang digunakan dalam tahap penelitian ini adalah:

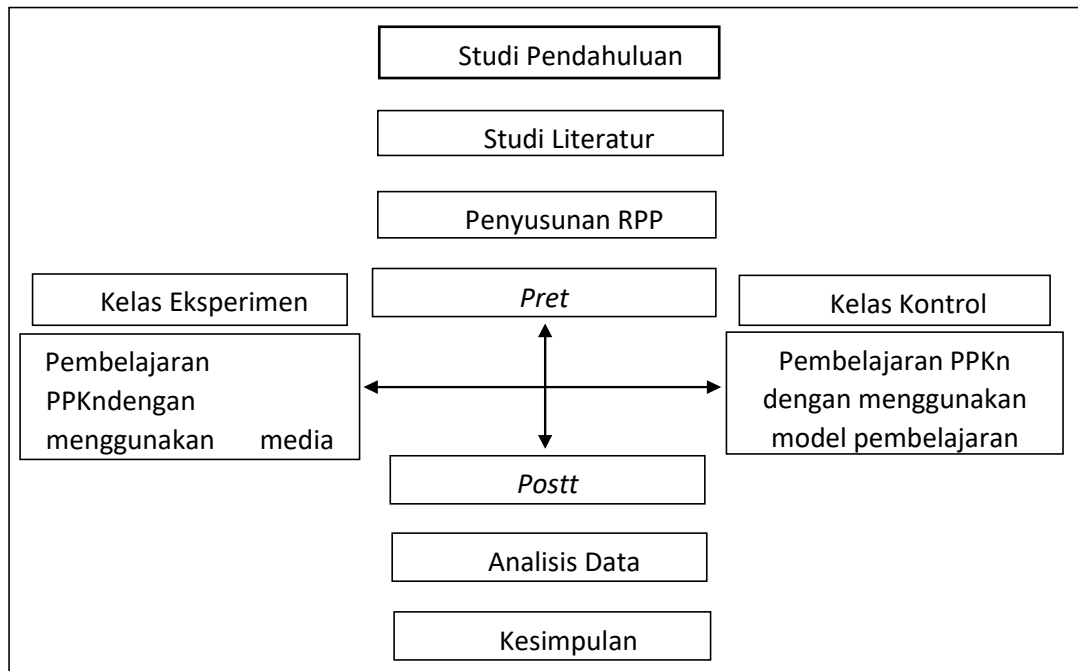
- 1) Melakukan *pretest* mengenai nasionalis melalui sub materi Memperkokuh Persatuan dan Kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 2) Menggunakan konten muatan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan *Video Blogging (vlog)* kepada kelas eksperimen.
- 3) Menerapkan penggunaan media *Video Blogging (vlog)* pada materi bab terkait nasionalis di kelas eksperimen.
- 4) Menerapkan pembelajaran konvensional dalam pembelajaran PPKn pada materi terkait nasionalis melalui sub materi Memperkokuh Persatuan dan Kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 5) Memberikan *posttest* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.4.3 Tahap Akhir

Pada tahap ini peneliti yang telah berinteraksi langsung dengan objek langsung melakukan pengolahan data dan informasi yang telah didapatkan selama pelaksanaan dengan dihitung, dianalisis dan disusun data serta memasukan informasi tersebut ke dalam sebuah narasi karya ilmiah. Setelah itu, peneliti membuat kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah didapatkan dan diolah. Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memisahkan data-data dari responden, lalu memasukan skor ke dalam tabel yang disediakan
- 2) Melakukan uji normalitas data dengan internormalisasi, melakukan uji homogenitas varians, dan melakukan analisis perbandingan rata-

rata untuk mengetahui perbedaan mengenai peningkatan karakter nasionalis siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.



Gambar 3. 2 Model Penelitian Quasi Eksperimen

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Pengaruh *Video Blogging (vlog)* Sebagai Media Pembelajaran

Video Blogging (vlog) merupakan media pembelajaran yang menggunakan video sebagai sumber belajar. Media pembelajaran merupakan media penyampaian pesan atau materi pembelajaran yang berbeda dengan media pembelajaran tradisional konvensional. Penggunaan media yang inovatif dan beragam dalam pembelajaran sangat bermanfaat bagi peserta didik, karena dapat merangsang minat belajar, rasa ingin tahu, semangat dan kreatifitas masyarakat, karena disetiap medianya memiliki daya tarik tersendiri dan dapat dimanfaatkan oleh peserta didik. Perlu diketahui bahwa dalam proses pembelajaran, materi yang diberikan akan mencapai tujuan dengan benardan pemahaman siswa akan meningkat, yang dapat berdampak baik pada pembelajaran.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah salah satu disiplin ilmu yang ada di setiap jenjang pendidikan. PPKn berisi

Vania Putri Nurhasanah, 2021

PENGARUH VIDEO BLOGGING (VLOG) SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER NASIONALIS PESERTA DIDIK (STUDI KUASI EKSPERIMEN PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN DI KELAS XI PADA MATERI MEMPERKUKUH PERSATUAN DAN KESATUAN BANGSA DALAM NEGARARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA SMA PASUNDAN 8 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tentang bagaimana menjadi warga negara yang baik, mengedepankan nilai dan akhlak, pembinaan budi pekerti, nilai-nilai dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika dan semangat bernegara.

Saat ini PPKn selalu menjadi proses pembelajaran yang melelahkan. Karena dianggap hanya menggunakan media pembelajaran tradisional (yaitu ceramah) untuk menjelaskan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dan hanya dapat dijelaskan dalam bentuk tafsir guru terhadap siswa. Melalui penggunaan berbagai media pembelajaran yang berkembang dari hari ke hari, diharapkan mata pelajaran PPKn tidak lagi menjadi topik yang membosankan.

Penggunaan *Video Blogging (Vlog)* yang diterapkan kepada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) diharapkan menjadi salah satu alternatif dan pemecahan masalah bagi siswa yang memiliki minat yang kurang terhadap mata pelajaran PPKn. Mata pelajaran PPKn tidak hanya menuntut siswa untuk menguasai materi secara teoritis, namun yang utama dalam pembelajaran PPKn adalah bagaimana siswa dapat mengaplikasikan materi yang telah disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas dilaksanakan dalam kehidupan bermasyarakat dan pergaulan mereka di lingkungan sosialnya. Maka dari itu, dalam memahami PPKn haruslah memiliki konsentrasi dan fokus terhadap materi yang diberikan, agar hal-hal yang disampaikan maksimal dan siswa dapat mengaplikasikannya dengan maksimal dan berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

3.5.2 Pembentukan Karakter Nasionalis

Nasionalis merupakan salah satu materi yang terdapat dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Karena, dalam nasionalis ini memuat bagaimana siswa yang tinggal di Negara Kesatuan Republik Indonesia haruslah memiliki rasa cinta terhadap tanah air Indonesia. seperti: memakai produk dalam negeri, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, mengikuti kegiatan upacara hari-hari besar nasional, dan mengenang jasa para pahlawan.

Vania Putri Nurhasanah, 2021

PENGARUH VIDEO BLOGGING (VLOG) SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER NASIONALIS PESERTA DIDIK (STUDI KUASI EKSPERIMEN PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN DI KELAS XI PADA MATERI MEMPERKUKUH PERSATUAN DAN KESATUAN BANGSA DALAM NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA SMA PASUNDAN 8 BANDUNG)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nasionalis merupakan salah satu kunci dan pendidikan yang sangat penting, karena inti dari pembelajaran nasionalis adalah menghargai, dan menerima. Ketika kita memiliki sikap menghargai dan juga menerima, maka secara tidak langsung kita telah memiliki rasa cinta tanah air karena kita telah menerima bahwa kita adalah bagian dari NKRI selain itu kita juga telah menghargai berbagai perbedaan yang terdapat di dalam NKRI ini. Nasionalis sangat perlu untuk ditingkatkan mengingat dari berbagai masalah yang berkaitan dengan tanah air Indonesia, selain itu pembentukan karakter nasionalis juga sangat diperlukan agar membentuk manusia yang mencintai tanah air Indonesia, dan dapat bergandengan tangan dalam perbedaan, yang bertujuan untuk mensejahterakan seluruh rakyat Indonesia.

Dalam penelitian ini, pembentukan karakter nasionalis di integrasikan dengan materi “Memperkokuh Persatuan dan Kesatuan Republik Indonesia” dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas XI di SMA Pasundan 8 Bandung.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Kuisisioner/Angket

Salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah dengan menggunakan kuisisioner / formulir survei, atau bisa juga diartikan sebagai sekumpulan pertanyaan tertulis. Menurut Sugiyono (2012, hlm.192): “Angket adalah teknik pengumpulan data yang dijawab dengan memberikan rangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden”. Selain itu, Sugiyono (2015, hlm. 142) juga menjelaskan: “Angket adalah teknik pengumpulan data yang dijawab dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.” Atau dapat dijelaskan bahwa tes adalah salah satu teknik pengumpulan data, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh responden secara tertulis agar dapat memahami sejauh mana metode ini digunakan.

Penggunaan Kuisisioner/angket dalam penelitian ini bertujuan sebagai alat ukur dari keberhasilan media *Video Blogging (vlog)* terhadap pembentukan

Vania Putri Nurhasanah, 2021

PENGARUH VIDEO BLOGGING (VLOG) SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER NASIONALIS PESERTA DIDIK (STUDI KUASI EKSPERIMEN PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN DI KELAS XI PADA MATERI MEMPERKUKUH PERSATUAN DAN KESATUAN BANGSA DALAM NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA SMA PASUNDAN 8 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karakter nasionalis melalui Pendidikan Kewarganegaraan, siswa dengan membandingkan tingkat keberhasilan pembelajaran dari kelas kontrol yang menggunakan media pembelajaran yang konvensional atau yang digunakan di kelas sehari-hari dan kelas eksperimen dengan menggunakan media *Video Blogging (Vlog)*

3.6.2 Tes

Tes merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman konsep tertentu. Menurut Arikunto (2010, hlm. 193) “Tes adalah rangkaian latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh seseorang atau suatu kelompok”.

Dalam penelitian ini tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu berupa *pre-test* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir) yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana perkembangan siswa sebelum dan setelah diberikan stimulus materi berupa pembentukan karakter nasionalis pada pembelajaran PPKn.

3.6.3 Skala Sikap

Skala sikap yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Likert Scale atau yang biasa kita dengar dengan skala likert, dengan 4 pilihan skala untuk menunjukkan selalu dilakukan, hingga jarang dilakukan yang sesuai dengan pernyataan yang dilakukan dalam skala tersebut. skala ini juga di gunakan untuk mengukur bagaimana perkembangan karakter siswa mengenai karakter nasionalis yang terdapat di kelas kontrol ataupun di kelas eksperimen.

3.6.4 Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini merupakan teknik yang digunakan untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yang sedang berlangsung untuk mengkonfirmasi informasi yang diperoleh. Menurut Danial & Wasriah (2009, hlm. 71) studi dokumentasi merupakan “pengumpulan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan dan informasi sesuai dengan masalah penelitian.” Dokumen yang relevan dapat berupa: profil objek penelitian, sarana dan prasarana, sejarah lembaga penelitian, dan sebagainya.

Vania Putri Nurhasanah, 2021

PENGARUH VIDEO BLOGGING (VLOG) SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER NASIONALIS PESERTA DIDIK (STUDI KUASI EKSPERIMEN PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN DI KELAS XI PADA MATERI MEMPERKUKUH PERSATUAN DAN KESATUAN BANGSA DALAM NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA SMA PASUNDAN 8 BANDUNG)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Kualitas Instrumen

Pada dasarnya penelitian adalah melakukan pengukuran. Oleh karena itu dengan melakukan pengukuran berarti harus tersedia alat ukur yang baik untuk penelitian. Alat ukur ini disebut instrumen penelitian. Analisis Kualitas Instrumen ini digunakan untuk menguji kualitas atau kesesuaian instrumen. Pertama, bernegosiasi dengan dosen pembimbing tentang instrumen yang akan diuji, kemudian dilakukan uji kelayakannya pada kelompok siswa yang dijadikan objek penelitian, namun dilakukan uji di luar sampel yang telah ditetapkan sebagai objek penelitian.

Instrumen di uji cobakan kepada siswa kelas XI Unggulan yang berjumlah 28 siswa dengan materi Memperkokuh Persatuan dan Kesatuan Republik Indonesia dengan jumlah soal yang diujikan sebanyak 20 soal pilihan ganda dengan skor maksimal 100. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program Microsoft Excel. Elemen yang diukur diantaranya:

3.7.1.1 Uji Validitas

Instrumen penelitian haruslah bersifat valid atau sesuai, validitas merupakan salah satu acuan atau ukuran yang memperlihatkan tingkat keabsahan atau kevalidan dari sebuah instrumen. Menurut Arikunto (Taniredja & Mustafidah, 2012, hlm. 42) menjelaskan bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid atau sah jika memiliki validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid mempunyai validitas rendah”.

Selanjutnya dalam penelitian ini, pengujian validitas menggunakan pengujian validitas eksternal. Menurut Sugiyono (2017, hlm.129) dijelaskan bahwa “validitas eksternal instrumen diuji dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang didapat instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan”. Sesuai dengan pemaparan di atas, pengujian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara data dan fakta yang ada di lapangan. Maka, teknik statistik yang digunakan adalah analisis korelasi.

Vania Putri Nurhasanah, 2021

PENGARUH VIDEO BLOGGING (VLOG) SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER NASIONALIS PESERTA DIDIK (STUDI KUASI EKSPERIMEN PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN DI KELAS XI PADA MATERI MEMPERKUKUH PERSATUAN DAN KESATUAN BANGSA DALAM NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA SMA PASUNDAN 8 BANDUNG)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk menguji korelasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Gambar 3. 3 Rumus Korelasi Product Moment

Sumber : Arifin (2010, hlm.299)

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi
 N = Jumlah sampel
 Y = Skor total item
 X = Skor tiap item
 $\sum XY$ = Jumlah Produk X dan Y

Interpretasi nilai validitas yang di peroleh dari rumus diatas, digunakan dengan kriteria validitas berikut:

Tabel 3. 2 Kriteria Interpretasi Uji Validitas

Besar Nilai r	Interpretasi
0,80-1,00	Sangat Tinggi
0,60-0,8	Tinggi
0,4-0,6	Cukup
0,2-0,4	Rendah (kurang)
0-0,2	Sangat Rendah (tidak valid)

Sumber : Arikunto (2013, hlm.319)

3.7.1.2 Uji Reabilitas

Arikunto (2010, hlm. 168) menjelaskan “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Dari pemaparan diatas dapat diartikan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat untuk pengumpulan

Vania Putri Nurhasanah, 2021

PENGARUH VIDEO BLOGGING (VLOG) SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER NASIONALIS PESERTA DIDIK (STUDI KUASI EKSPERIMEN PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN DI KELAS XI PADA MATERI MEMPERKUKUH PERSATUAN DAN KESATUAN BANGSA DALAM NEGARARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA SMA PASUNDAN 8 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data apabila instrumen tersebut sudah baik maka hasil yang didapat pun akan dapat dipercaya. Untuk menguji reabilitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Cronbach Alpha berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2_b}{\sigma^2} \right]$$

Gambar 3. 4 Rumus Cronbach Alpha.

Sumber: Arikunto (2013, hlm.239)

Keterangan:

r_{11}	= Reabilitas Instrumen
K	= Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal
$\sum \sigma^2_b$	= jumlah varian butir
σ^2	= varian soal

Interpretasi reabilitas di peroleh dari rumus diatas, digunakan dengan kriteria reabilitas sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kriteria Uji Reabilitas

Besar Nilai r_{11}	Kriteriaan
$0,90 < r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi
$0,70 < r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,40 < r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,20 < r_{11} < 0,40$	Rendah
$r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2013, hlm.319)

1. Daya Pembeda

Daya pembeda bertujuan untuk melihat kemampuan sebuah soal untuk dapat melihat perbedaan antara siswa yang sudah

menguasai materi pembelajaran dan siswa yang belum/kurang memahami atau menguasai sebuah materi pembelajaran yang dijelaskan. Menurut Arikunto (2013, hlm.226) dijelaskan bahwa “daya pembeda soal, adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah)”. Maka dapat dijelaskan sejarah sederhana bahwa daya pembedas soal dimaksudkan atau di tujukan untuk mengetahui bagaimana soal dapat melihat kemampuan antara siswa yang menguasai dan yang tidak/kurang memahami materi pembelajaran.

Rumus daya pembeda disebutkan sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Gambar 3. 5 Rumus Daya Pembeda

Sumber: Ariakunto(2010, hlm. 2013)

Keterangan:

D = Jumlah Peserta tes

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

Interpretasi reabilitas di peroleh dari rumus diatas, digunakan dengan kriteria reabilitas sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Interpretasi Daya Pembeda Butir Soal

Daya Pembeda	Kriteria
D: 0,00- 0,20	Jelek
D: 0,20 – 0,40	Cukup
D: 0,40 – 0,70	Baik
D: 0,70 – 1,00	Baik sekali
D: Negative	Semuanya tidak baik

Sumber : Arikunto (2010, hlm. 218)

2. Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran soal ditujukan untuk mengkaji atau mengamati tingkat kesulitan soal dan melihat proporsi dari tingkat kesulitan tersebut yang diantaranya terdapat soal yang sangat sukar, sukar, sedang, mudah, dan sangat mudah. Menurut Arifin (2010, hlm. 226) dijelaskan bahwa : “Perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal”.

Soal yang diberikan kepada siswa seharusnya soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Karena, jika siswa diberikan soal yang terlalu mudah, siswa tidak akan memiliki sebuah usaha untuk memecahkan soal tersebut, lalu jika siswa diberikan soal yang sangat sukar akan berdampak kepada siswa kesulitan untuk memecahkan sebuah soal dan juga akan putus asa karena tidak bisa memecahkan soal.

Pernyataan diatas sejalan dengan pendapat Arikunto (2013, hlm. 223) bahwa “jika suatu soal memiliki tingkat kesukaran seimbang (proposional), maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya

Vania Putri Nurhasanah, 2021

PENGARUH VIDEO BLOGGING (VLOG) SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER NASIONALIS PESERTA DIDIK (STUDI KUASI EKSPERIMEN PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN DI KELAS XI PADA MATERI MEMPERKUKUH PERSATUAN DAN KESATUAN BANGSA DALAM NEGARARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA SMA PASUNDAN 8 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sesuatu soal disebut indeks kesukaran”. Rumus untuk menghitung tingkat kesukaran soal adalah sebagaiberikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Gambar 3. 6 Rumus Tingkat Kesukaran Soal

Sumber : Arikunto (2012, hlm.223)

Keterangan:

P = Indeks Kesukaran

B = Jumlah siswa yang menjawab soal

dengan benar JS = Jumlah siswa yang mengikuti tes

Adapun klasifikasi dari kesukaran soal di gambarkan dalam tabel sesuai berikut:

Tabel 3. 5 Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal

Indeks Kesukaran	Interpretasi
P=0,00	Sangat Sukar
0,00<P≤0,30	Sukar
0,30<P≤0,70	Sedang
0,70<P≤1,00	Mudah
P=1,00	Sangat Mudah

Sumber : Arikunto (2012, hlm.225)

3.7.2 Analisis Data Kuantitatif

Analisis data adalah kegiatan setelah terkumpulnya data dan informasi dari responden. Analisis data memiliki tujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian

Vania Putri Nurhasanah, 2021

PENGARUH VIDEO BLOGGING (VLOG) SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER NASIONALIS PESERTA DIDIK (STUDI KUASI EKSPERIMEN PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN DI KELAS XI PADA MATERI MEMPERKUKUH PERSATUAN DAN KESATUAN BANGSA DALAM NEGARARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA SMA PASUNDAN 8 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau dalam artian lain untuk menguji hipotesis yang telah di tanyakan. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 147) dijelaskan bahwa “kegiatan dalam analisis data meliputi: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Seperti yang telah dipaparkan diatas, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis statistik korelasi product moment untuk menguji hubungan antar variabel. Perhitungan yang didapat dari statistik korelasi product moment ini didapat dari hasil analisis data pretest-posttest melalui uji normalitas, uji perbedaan dua rata-rata, uji homogenitas, uji normalitas, dan rancangan data hasil skala sikap dari kedua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data pretest dan posttest yang diperoleh dari sampel yang berdistribusi normal atau tidak. Sampel dalam penelitian ini berjumlah lebih dari 30 peserta didik dan kurang dari 50 siswa, sehingga pengujian normalitas data dari pretest dan posttest dilakukan dengan uji Shapiro dengan taraf signifikansi 5%. Jika dari salah satu kelas hasil data pretest dan posttest tidak berdistribusi normal, maka dilakukan uji Non- Parametrik Mann Whitney. Jika distribusi data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut normal, maka akan dilanjutkan dengan uji independen sampel dengan test t (uji t)

3.7.2.2 Uji Perbedaan Dua Rata-Rata

Uji perbedaan dua rata-rata dilakukan dengan menggunakan uji apabila data yang diperoleh berdistribusi normal pada kedua kelas. Jika ada data yang tidak berdistribusi normal, maka uji ini dilakukan dengan menggunakan uji non-parametrik Mann-whitney.

3.7.2.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol seragam (homogeny) atau tidak. Hipotesis yang

diajukan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- a. $H_0: \sigma_e = \sigma_k$ (data skor *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang homogen).
- b. $H_0: \sigma_e \neq \sigma_k$ (data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang tidak homogen).

Homogenitas ini diuji dengan menggunakan *Levene's test* dengan signifikansi 5%. Kriteria pengujian adalah H_0 diterima apabila nilai $\text{Sig.} \geq \alpha = 0,05$ jika $\text{sig.} \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak

1. Gain Ternormalisasi

Hasil dari *pretest* dan *posttest* didapatkan, langkah selanjutnya untuk mengetahui karakter nasionalis peserta didik adalah dengan menghitung gain ternormalisasi (indeks gain), yang dihitung melalui rumus sebagai berikut:

$$\text{IndeksGain} = \frac{\text{Posttes} - \text{Pretest}}{(\text{skormaksimal} - \text{pretest})}$$

Gambar 3. 7 Rumus Indeks Gain

Hasil dari perhitungan indeks tersebut digambarkan dengan memperhatikan kriteria tingkat indeks gain sebagai berikut.

Tabel 3. 6 Kriteria Indeks Gain

Indeks Gain	Interpretasi
$g < 0,7$	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah

2. Rancangan Data Hasil Angket

Skor angket yang didapatkan pada penelitian ini mengenai pengaruh *Video Blogging (Vlog)* terhadap pembentukan karakter nasionalis yang menggunakan skala likert.

Tabel 3. 7 Kriteria Skala Sikap

Jenis Pertanyaan	Kriteria			
	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Keterangan :

SS = Sangat Sesuai

S = Sesuai

TS = Tidak Sesuai

STS= Sangat Tidak Sesuai

Kemudian kategori tersebut akan diolah dengan menggunakan perhitungan rata-rata skor dengan menggunakan rumus berikut:

Gambar 3. 8 Rumus Perhitungan Rata-Rata Angket

$$X = \frac{WF}{\Sigma F}$$

Sumber : Suherman (dalam Suhendar, 2011, hlm.237)

Keterangan :

X = Rata-rata

W = Nilai Setiap Kategori

F = Jumlah Siswa yang memilih setiap kategori

Berikut adalah penafsiran hasil rata-rata skor angket:

- 1) Jika nilai $x > 3$ maka peserta didik memiliki respon yang positif

Vania Putri Nurhasanah, 2021

PENGARUH VIDEO BLOGGING (VLOG) SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER NASIONALIS PESERTA DIDIK (STUDI KUASI EKSPERIMEN PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN DI KELAS XI PADA MATERI MEMPERKUKUH PERSATUAN DAN KESATUAN BANGSA DALAM NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA SMA PASUNDAN 8 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terhadap Pengaruh Media *Video Blogging (Vlog)* dalam pembelajaran PPKn

- 2) Jika nilai $x=3$ maka peserta didik memiliki respon yang netral terhadap Pengaruh Media *Video Blogging (Vlog)* dalam pembelajaran PPKn
- 3) Jika nilai $x<3$ maka peserta didik memiliki respon yang negatif terhadap Pengaruh Media *Video Blogging (Vlog)* dalam pembelajaran PPKn
- 4) Setelah didapatkan hasil angket, maka di presentasikan persepsi peserta didik terhadap Pengaruh Media *Video Blogging (Vlog)* dalam pembelajaran PPKn yang menggunakan rumus sebagai berikut:

Gambar 3. 9 Rumus Presentase Jawaban

$$\text{Persentase Jawaban} = \frac{\text{Frekuensi Jawaban}}{\text{Banyakresponden}} \times 100\%$$

Selanjutnya, setelah didapat hasil dari rumus tersebut, presentase hasil angket tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut :

Tabel 3. 8 Klasifikasi Interpretasi Angket

Besar Presentase	Interpretasi
0	Tidak Ada
1-25	Sebagian Kecil
26-49	Hanya Setengahnya
50	Setengahnya
51-57	Sebagian Besar
76-99	Pada Umumnta
100	Seluruhnya

Vania Putri Nurhasanah, 2021

PENGARUH VIDEO BLOGGING (VLOG) SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER NASIONALIS PESERTA DIDIK (STUDI KUASI EKSPERIMEN PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN DI KELAS XI PADA MATERI MEMPERKUKUH PERSATUAN DAN KESATUAN BANGSA DALAM NEGARARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA SMA PASUNDAN 8 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber: (Koentjaraningrat,1990)

3. Rancangan Data Hasil Skala Sikap

Skor pengamatan aspek sikap didapatkan dari jawaban para peserta didik dengan menggunakan skala likert. Adapun pengukuran skala terdapat dalam kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Kriteria Skala Sikap

Jenis Pertanyaan/ pernyataan	Kriteria			
	S	S	K	J
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Keterangan :

SS = Selalu

S = Sering

Kd = Kadang-Kadang

J = Jarang

Dalam kriteria skala sikap ini terdapat empat pilihan yang diantaranya selalu, sering, kadang-kadang dan jarang. Dalam pengisian skala sikap ini peserta didik akan diarahkan untuk memberikan tanda ceklis (✓) pada kriteria/pilihan mengenai pertanyaan atau pernyataan yang tersedia. Langkah berikutnya, setelah peserta didik mengisi angket tersebut, hasil skala sikap diolah dan di bandingkan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.8 Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang peneliti rumuskann atau berupa jawaban sementara dari rumusan masalah dari sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 64) dijelaskan bahwa “jawaban sementara terhadap rumusan maslaah sebuah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. sederhananya hipotesis dalam

Vania Putri Nurhasanah, 2021

PENGARUH VIDEO BLOGGING (VLOG) SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER NASIONALIS PESERTA DIDIK (STUDI KUASI EKSPERIMEN PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN DI KELAS XI PADA MATERI MEMPERKUKUH PERSATUAN DAN KESATUAN BANGSA DALAM NEGARARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA SMA PASUNDAN 8 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini adalah terdapatnya hubungan positif antara Pengaruh *Video Blogging (Vlog)* Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Pembentukan Karakter Nasionalis Peserta Didik

Peneliti yang telah menyusun sebuah hipotesis, kemudian menguji hipotesisnyatersebut. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah diajukan diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji t dengan syarat data berkontribusi normal dan homogen (seragam). Untuk dapat menguji hipotesis ini, peneliti perlu mencari nilai simpangan bakunya melalui rumusberikut:

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Gambar 3. 10 Rumus Simpangan Baku

Setelah nilai dari simpangan baku didapatkan, langkah selanjutnya adalah mencari nilai t hitung menggunakan rumus berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\overline{X_1} - \overline{X_2} - d_o}{s_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Gambar 3. 11 Rumus Nilai t hitung

Keterangan:

$\overline{X_1}$ = Rata-rata tes akhir kelompok eksperimen

$\overline{X_2}$ = Rata-rata test akhir kelompok kontrol

n_1 = Jumlah sampel kelompok eksperimen

n_2 = Jumlah Sampel kelompok kontrol

S = Standar deviasi simpangan baku

Vania Putri Nurhasanah, 2021

PENGARUH VIDEO BLOGGING (VLOG) SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER NASIONALIS PESERTA DIDIK (STUDI KUASI EKSPERIMEN PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN DI KELAS XI PADA MATERI MEMPERKUKUH PERSATUAN DAN KESATUAN BANGSA DALAM NEGARARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA SMA PASUNDAN 8 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan rumusan masalah yang ada dalam penelitian yang diteliti disebutkan pada bab sebelumnya, Hipotesis yang di uji didalam penelitian ini diantaranya:

1. Hipotesis Tes Awal (*Pretest*) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
 - a. H_0 = tidak terdapatnya perbedaan karakter nasionalis yang signifikan dari peserta didik antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol
 - b. H_1 = terdapatnya perbedaan karakter nasionalis yang signifikan dari peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

Dengan kriteria uji Hipotesis sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak.
 - b. Jika nilai Sig $\geq \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima.
2. Hipotesis Tes Akhir (*Posttest*) Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol
 - a. H_0 = tidak terdapat hubungan antara pengaruh *Video Blogging* (*Vlog*) sebagai media pembelajaran terhadap pembentukan karakter nasionalis peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol
 - b. H_1 = terdapatnya hubungan antara pengaruh *Video Blogging* (*Vlog*) sebagai media pembelajaran terhadap pembentukan karakter nasionalis peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dengan kriteria uji Hipotesis sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak.
- b. Jika nilai Sig $\geq \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima.